

ABSTRAK

Aidil Pitra: *Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Nomor Induk Berusaha (NIB) (Study Deskriptif di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Sumedang)*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa melalui program pemerintah yang mempermudah legalitas usaha, yakni Program Nomor Induk Berusaha (NIB). Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, merupakan wilayah dengan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup tinggi, namun sebagian besar belum memiliki legalitas usaha. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan akses terhadap bantuan modal, pelatihan, dan peluang kerja sama. Untuk itu, program NIB menjadi sarana strategis dalam memberdayakan masyarakat menuju ekonomi mandiri dan berkeadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pemberdayaan pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha (NIB), mendeskripsikan operasionalisasi program tersebut, serta menjelaskan dampak dan hasil pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan menurut Sumardjo (2003) yang memandang pemberdayaan sebagai suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat agar memiliki akses terhadap sumber daya dan meningkatkan kemandirian. Dalam penelitian ini, Program Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi upaya pemberdayaan bagi pelaku UMKM melalui pemberian legalitas usaha sehingga membuka akses terhadap berbagai peluang pengembangan usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber utama informasi penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program NIB di Desa Sayang berhasil meningkatkan kesadaran hukum, legalitas usaha, serta akses modal bagi pelaku UMKM. Masyarakat yang sebelumnya beroperasi secara informal kini memiliki kepercayaan diri dan kemampuan administratif yang lebih baik. Kendati demikian, tantangan masih ditemukan dalam aspek literasi digital dan pendampingan pasca pendaftaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Nomor Induk Berusaha (NIB) berhasil mendukung pemberdayaan UMKM di Desa Sayang melalui peningkatan legalitas usaha dan akses terhadap peluang pengembangan usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Nomor Induk Berusaha, Desa Sayang, Pengembangan Masyarakat Islam.

ABSTRACT

Aidil Pitra: *Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Through the Business Identification Number (NIB) Program (A Descriptive Study in Sayang Village, Jatinangor District, Sumedang Regency)*

This research is motivated by the importance of empowering the community's economy at the village level through government programs that simplify business legality, namely the Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB). Desa Sayang, Jatinangor District, Sumedang Regency, has a large number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), most of which previously lacked business legality. This condition limited their access to capital assistance, entrepreneurship training, and cooperation opportunities. Therefore, the NIB program serves as a strategic instrument for empowering the community toward economic independence and social justice.

This study aims to explain the concept of empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the Business Identification Number (NIB) Program, describe the implementation of the program, and examine the impacts and outcomes of MSME empowerment in Sayang Village, Jatinangor District, Sumedang Regency.

This research adopts Sumardjo's (2003) empowerment theory, which defines empowerment as a process of enhancing people's opportunities, willingness, and capacities to gain access to resources and achieve self-reliance. Within this framework, the Business Identification Number (NIB) Program functions as an for MSMEs, thereby expanding, their access to various business development opportunities.

This study employed a qualitative approach using a descriptive method within a constructivist paradigm. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants were selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Furthermore, the data were analyzed through several stages, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings of this study indicate that the implementation of the Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB) Program in Sayang Village has successfully improved legal awareness, business legality, and access to capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). MSME owners who had previously operated informally have developed greater self-confidence and enhanced administrative capabilities. Nevertheless, challenges remain, particularly in terms of digital literacy and post-registration assistance. The study concludes that the implementation of the Business Identification Number (NIB) Program has effectively supported the empowerment of MSMEs in Sayang Village by improving business legality and expanding access to business development opportunities.

Keywords: Empowerment, MSMEs, Business Identification Number, Desa Sayang, Islamic Community Development.